

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia yang tidak menentu, semakin banyaknya skandaL manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar untuk itu perusahaan dituntut menyajikan laporan keuangan yang benar, jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Informasi laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan bebas tanpa rekayasa agar dapat memenuhi fungsinya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Inosensius dan Ardi, 2017).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah dipercayakan pengelolaannya kepada mereka (SAK, 2017). Laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga berperan penting dalam pekerjaan seorang manajer, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya atas sumber daya pemilik. Penerapan prinsip akuntansi yang konsisten merupakan hal

yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan tidak terlepas dari pengalaman, alasan dan kegunaan prinsip tersebut. Prinsip tersebut dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Salah satu bagian dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) di Indonesia yaitu PSAK, dimana terdapat suatu prinsip yang mengharuskan akuntan membuat keputusan dalam banyak penilaian yang mempengaruhi laporan keuangan. Prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama konservatisme akuntansi (Istiantoro dkk, 2017).

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board* (IASB) menetapkan dua fundamental *qualities* yang harus dimiliki informasi yang termuat dalam laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Budiarto, 2017).

Meskipun demikian, terdapat fenomena dilapangan mengenai integritas laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia memberi sanksi pada PT Reliance Securites Indonesia Tbk (RELI) berupa denda Rp 100 juta dan peringatan tertulis.

RELI dinilai menyajikan laporan keuangan dan modal kerja bersih secara tidak akurat. Jadi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi penghentian aktivitas perdagangan kepada *reliance* dua sekuritas lain. Kasus lainnya pada PT Toshiba Tbk, yang telah dinilai menyimpangkan laporan keuangan dengan membesar-besarkan keuntungan perusahaan senilai hingga US\$ 1,2 miliar selama periode lima tahun (www.okezone.com, 2016)

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Dan terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi dapat menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independent dan Ukuran kantor akuntan publik.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Semakin tinggi presentase saham institusi maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Dengan kepemilikan

institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer, Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan terdapat konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017), Mudasetia dan Solikhah (2017), dan Qonitin dan Yudowati (2018).

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komite audit. komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu komisaris independen. Keberadaan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Istiantoro dkk (2017) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik merupakan suatu badan yang dibentuk oleh perorangan yang bertujuan untuk mengaudit laporan keuangan. Faktor ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dimandatkan untuk memeriksa laporan tersebut. Dikatakan demikian karena ukuran kantor akuntan publik mempunyai hubungan dengan kualitas audit yang dilakukan semakin besar ukuran kantor akuntan publik maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. KAP yang besar dianggap mempunyai tanggungjawab yang lebih besar atas hasil auditnya karena KAP besar mempunyai nama baik yang harus dijaga. Dengan kata lain independensinya perlu dijaga. Penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Julius (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama mengenai penelitian yang dilakukan Inosensius dan Ardi (2017) menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu ukuran kantor akuntan publik. Alasan penambahan ukuran kantor akuntan publik adalah kantor akuntan publik merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan jaminan kepada investor bahwa laporan yang dihasilkan merupakan *real* kondisi perusahaan saat ini sehingga semakin besar ukuran kantor akuntan publik yang dipakai akan mempunyai pengaruh pada tingkat integritas laporan keuangan. Perbedaan kedua pada penelitian Inosensius dan Ardi (2017) penelitian pada tahun 2009-2014 sedangkan penelitian ini pada tahun 2017 -2021.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul **“(PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2021)”**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
2. Variabel independen yang digunakan adalah, kepemilikan institusional kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan Ukuran kantor akuntan publik sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, kasus yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan dapat diketahui bahwa masih terdapat kasus yang terjadi pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2021 yang berkaitan dengan kurangnya integritas laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Penyebab terjadinya kurangnya integritas laporan keuangan adalah dalam menyusun laporan keuangan kurang menerapkan prinsip konservatisme. Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komite audit dan Ukuran kantor akuntan publik. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan Ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang ddiatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris adanya pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris adanya pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
5. Menguji secara empiris adanya pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel yang sama yaitu variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang dianggap perlu atas dasar penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.

3. Bagi investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi investor ketika ingin melakukan investasi kedalam suatu perusahaan.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan ketika ingin menunjukkan factor faktor eksternal apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat keandalan laporan perusahaan.